Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA CV HERVI TRANSSEED DI DESA PADANG PANJANG KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR)

Analysis of Palm Oil Seeding Business (Case Study on CV Hervi Transseed in Padang Panjang Village Karang Intan District Banjar Regency)

Widya Wulan Ramadhani *, Sadik Ikhsan, Karimal Arum Shafriani
*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis Usaha; Usaha pembibitan Kelapa Sawit; BEP

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : ramadhaniwidyawulan@gmail.com

Diterima: Juli 2023
Disetujui: 14 Agustus 2023
Diterbitkan on-line : 30 September 2023

Kelapa sawit merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi dikarenakan sebagai salah satu produsen minyak nabati. Permintaan ekspor yang terus meningkat setiap tahun untuk kelapa sawit telah menyebabkan peningkatan produksi dan luas areal perkebunan kelapa sawit. Seiring meningkatnya luas pertanaman kelapa sawit di Kalimantan Selatan, maka usaha pembibitan memiliki peluang cukup besar dalam memenuhi permintaan bibit kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik budidaya pembibitan kelapa sawit, besarnya biaya, penerimaan, keuntungan serta *Break Even Point* (BEP) pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Panjang dan menggunakan metode studi kasus. Pada hasil penelitian teknik budidaya pembibitan kelapa sawit yang didapatkan adalah tahapan persiapan areal pembibitan, tahapan pembibitan awal (*Pre Nursery*) dan tahapan pembibitan utama (*Main Nursery*). Biaya total yang dikeluarkan CV Hervi Transseed selama tahun 2022 sebesar Rp982.488.352. Total Penerimaan (*Total Revenue*) yang diperoleh sebesar Rp1.260.000.000. Keuntungan yang dihasilkan CV Hervi Transseed sebesar Rp277.511.648. *Break Even Point* atas dasar unit diperoleh pada usaha CV Hervi Transseed adalah 20.457 unit. *Break Even Point* dalam satuan rupiah sebesar Rp716.210.494.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi dikarenakan sebagai salah satu produsen minyak nabati. Tanaman sawit kelapa memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menciptakan peluang kerja yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan negara. Sampai sekarang, Indonesia menjadi negara penghasil sawit kelapa terbesar di dunia.

Permintaan ekspor yang terus meningkat setiap tahun untuk kelapa sawit telah menyebabkan peningkatan produksi dan luas areal perkebunan kelapa sawit. Dengan peningkatan luas lahan

pertanaman, diperlukan pengadaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang besar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani atau

pengusaha penangkaran dalam usaha pembudidayaan kelapa sawit adalah pengadaan bibit (Syahfitri, 2007: 1).

Pembibitan merupakan tempat pertumbuhan kecambah yang telah diberikan perlakuan agar terbentuk pucuk (*plumula*) dan akar (*radikula*) yang siap ditanam di lapangan yang setelahnya akan dilakukan seleksi untuk mendapatkan bibit kelapa sawit yang berkualitas tinggi dan menjamin hasil produksi optimal di masa depan (Syahfitri, 2007: 18).

Dalam kegiatan pembibitan, seleksi benih adalah langkah awal dalam usaha pembudidayaan kelapa sawit agar diperoleh bibit yang berkualitas sehingga mempermudah dalam mencapai hasil kelapa sawit yang maksimal. Dengan demikian, kerugian dapat dihindari secepat mungkin (Rusmi, 2015: 2).

Ciri-ciri benih kelapa sawit palsu, antara lain: Tingkat ketebalan tempurungnya lebih tipis, permukaan biji tampak kotor dan teksturnya kasar, presentasi tingkat kematian benih juga lebih tinggi, kecambah palsu bisa terdeteksi setelah kecambah tersebut tumbuh. Seperti pertumbuhannya terlihat tidak normal (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017: 4).

Seiring meningkatnya luas pertanaman kelapa sawit di Kalimantan Selatan, maka usaha pembibitan memiliki peluang cukup besar dalam memenuhi permintaan bibit kelapa sawit. Usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed yang dimiliki Bapak Hendri di Desa Padang Panjang Kecamatan Karang Intan adalah salah satu unit usaha yang berkembang sampai sekarang, usaha pembibitan dan perkebunan ini dimulai sejak tahun 2013. Usaha pembibitan kelapa sawit yang telah dijalankan perlu dilakukan analisis finansial agar dapat mengetahui titik impas yaitu posisi pengeluaran dan posisi pendapatan seimbang agar tidak terjadi kerugian. Dengan mengetahui analisis finansial, diharapkan dapat membantu usaha pembibitan dalam mengambil keputusan pada masa depan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis dari budidaya pembibitan kelapa sawit di CV Hervi Transseed dan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan serta keuntungan yang diterima oleh unit usaha pembibitan, serta untuk mencari titik impas (*break even point*) dalam usaha pembibitan kelapa sawit milik CV Hervi Transseed.

Adapun penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan, literatur, dan bahan informasi mengenai teknis pembibitan kelapa sawit, biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang dihasilkan, keuntungan serta titik impas. Selain itu, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha pembibitan CV Hervi Transseed di Desa Padang Panjang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari-Mei 2023mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penulisan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya untuk medapatkan informasi dari pemilik usaha dan 6 orang karyawan. Data sekunder meliputi data luas lahan tanaman kelapa sawit tahun 2022 dan data produksi tanaman kelapa sawit di Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2022 yang didapatkan dari dinas yang terkait penelitian seperti Kantor Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan beserta literatur–literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk mengetahui penyelenggaraan usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed milik Bapak Hendri dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi yang dilakukan, dengan menggambarkan semua kegiatan dalam usaha pembibitan kelapa sawit sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan, dalam

hal ini dilakukan wawancara dengan bantuan kuesioner.

Agar mengetahui jumlah biaya, penerimaan, serta keuntungan yang dihasilkan dapat dianalisis dengan perhitungan. Perhitungan dilakukan secara terpisah antara biaya, penerimaan dan keuntungan. Besarnya biaya produksi dapat diketahui dari biaya total dengan menjumlahkan semua komponen biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus berikut (Kasim, 1997: 35):

TC = TFC + TVC ..... (1).

dengan:
TC = *total cost*/ biaya total (Rp)
TFC = *total fixed cost*/ total biaya tetap (Rp)
TVC = *total variable cost*/ total biaya variabel (Rp)

Besarnya penerimaan total dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga satuannya. Total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 1997: 35):

TR = Y x Py ..... (2).

dengan:
TR= *total revenue*/ penerimaan total akhir periode (Rp)
Y = jumlah output atau hasil fisik (pohon-polibag)
Py = harga output per unit (Rp/pohon)

Untuk mengetahui biaya penyusutan alat dan perlengkapan perhitungannya menggunakan metode penyusutan garis lurus, dinyatakan dengan rumus (Kasim, 1997: 36):

$$D = \frac{N_{A-N_S}}{U_P} \quad \text{..... (3).}$$

dengan:
D = besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
N_A = nilai awal barang modal tetap (Rp/tahun)
N_S = nilai sisa dari modal tetap (Rp/tahun)
U_P = umur penggunaan barang (Rp/tahun)

Keuntungan produksi bibit kelapa sawit dapat dihitung dengan melihat dari selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 1997: 36):

π = TR – TC ..... (4).

dengan:
π = keuntungan usaha pembibitan (Rp)
TR = total penerimaan usaha pembibitan (*total revenue*) (Rp)
TC = total biaya (*total cost*) (Rp)

Untuk menghindari kerugian dapat menggunakan analisis titik impas (*Break Even Point)*. Perhitungan *Break Even Point* terbagi menjadi dua, yaitu perhitungan atas dasar unit yang harus dijual dan perhitungan atas banyaknya volume penjualan dalam rupiah. Perhitungan atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Emelia, 2016: 17):

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P-V} \quad \text{.....(5).}$$

dengan:
P = harga jual per unit (Rp)
V = biaya variabel per unit (Rp)
FC = biaya tetap (Rp)
Q =jumlah unit/ kuantitas produk yang terjual (pohon)

Untuk menghitung *Break Event Point* atas dasar banyaknya /volume penjualan dalam rupiah (Emelia, 2016: 18):

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}} \quad \text{.....(6).}$$

dengan:
BEP = *break even point* /titik impas
FC = *fixed cost* /biaya tetap (Rp)
VC = *variable cost* /biaya variabel (Rp)
S = volume penjualan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Pembibitan Kelapa Sawit CV Hervi Transseed

Usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Hendri dan sudah berbentuk korporasi/perusahaan berbadan hukum (CV). Usaha pembibitan ini terletak di Desa Padang Panjang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar kurang lebih 13 km dari Bundaran Simpang Empat Kota Banjarbaru.

Kawasan usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed terbagi menjadi beberapa blok diantaranya lahan *pre-nursery*, lahan *main-nursery* A, *main-nursery* B, sumber air dan mes karyawan. Tenaga kerja pada CV Hervi Transeed terdiri dari 6 orang yaitu 1 orang

sekretaris, 1 orang pengawas dan 4 orang pekerja lapangan.

CV Hervi Transseed memesan benih varietas DxP TN1 dari PT Bakti Nusantara dengan harga Rp10.000/benih. Sedangkan untuk pemasaran bibit dilakukan dengan 3 cara yaitu menghubungi secara langsung kepada Bapak Hendri sebagai pemilik usaha, penjualan bibit juga dapat melalui situs *online shop* benihperkebunanols.com dan mengikuti tender yang diadakan oleh pemerintah setempat.

Teknis Budidaya Pembibitan Kelapa Sawit

Teknis budidaya pembibitan kelapa sawit terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan areal pembibitan. Alat dan bahan yang disiapkan di lapangan sebagai berikut:
   a) Alat yang digunakan, yaitu:
      1) Satu buah bulldozer yang dijalankan untuk menggali, menarik tanah dan meratakan tanah.
      2) Satu buah handtraktor yang dijalankan untuk mengolah tanah menjadi gembur.
   b) Bahan yang digunakan, yaitu:
      1) Pipa instalasi air 2 inch, ¾ inch, dan ½ inch digunakan untuk membuat cabang dan ujungnya disambung dengan *sprinkle nozzle.*
      2) Dua buah pompa air yang digunakan untuk menyedot air yang akan disuplai ke bibit kelapa sawit.
      3) Selang digunakan untuk menyiram bibit kelapa sawit secara manual.
2. Pembibitan awal (*Pre nursery*). Proses tahapan di pembibitan awal sebagai berikut:
   a) Persiapan tanah untuk polybag kecil
      Tanah di areal pembibitan awal dibersihkan dari puing-puing sampah dan gulma yang tumbuh. Tanah yang digunakan merupakan tanah gembur sedikit berpasir yang terdapat pada permukaan tanah, subur, bersih dari serpihan kayu maupun sampah. Tanah dicampur dengan pupuk kandang sebagai penyedia unsur hara untuk membantu pertumbuhan bakal bibit. Tenaga kerja yang digunakan pada tahap persiapan tanah untuk polibag berjumlah 8 orang. kegiatan ini dikerjakan dalam waktu 5 hari dengan sistem upah borongan sebesar Rp100.000/hari/orang
   b) Penanaman kecambah
      Penanaman dilakukan setelah memastikan media tanam sudah siap tanam dan naungan telah tersedia. Naungan di tahap *pre nursery* menggunakan bahan paranet. Jenis benih yang digunakan adalah benih varietas DxP (TN1) dengan total 40.000 benih. Sebelum melakukan penanaman benih kelapa sawit terlebih dahulu dicuci. Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 5 cm dengan menggunakan tugalan (kayu pelubang) dan posisi lubang di tengah-tengah polibag kecil, tanamlah benih dengan posisi yang benar. Bagian bakal batang (*plumula*) yang berwarna putih kekuning-kuningan menghadap atas, sedangkan bakal akar (*radikula*) menghadap ke bawah. Lubang yang sudah ditanami benih ditutup dengan tanah. 7 hari setelah tanam, benih kelapa sawit disemprot larutan obat jamur (Antracol) sebanyak 1 kg untuk 40.000 benih. Pada kegiatan penanaman benih dikerjakan oleh 10 orang dalam waktu 7 hari dengan sistem upah borongan sebesar Rp70.000/hari/orang.
   c) Penyiraman
      Pada pembibitan awal penyiraman dilakukan secara manual dengan bantuan selang sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan juga sore hari. Jika turun hujan maka penyiraman tidak dilakukan.
   d) Pemupukan
      Pemupukan dilakukan ketika bibit kelapa sawit berumur 3 minggu setelah tanam yaitu bibit yang telah memiliki satu helai daun berwarna hijau tua. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK Mutiara dengan dosis 2 gram/polibag.
3. Pembibitan utama (*Main nursery*)
   Proses yang dilakukan di pembibitan utama sebagai berikut:
   a) Penanaman bibit ke polibag besar
      Penanaman bibit dilakukan saat bibit memiliki 3-4 helai daun yaitu bibit yang berusia 3 bulan atau sehingga saat proses *transplanting* bibit tidak *shock* dan agar bibit dapat beradaptasi pada tempat barunya. Sebelum ditanami bibit, polibag besar dilubangi dengan pipa pelubang untuk memasukkan bibit ke polibag yang

lebih besar. Pada saat penanaman, bola tanah harus tetap dijaga agar tidak pecah. Bibit yang sudah ditanam diletakkan ke areal *main nursery* yang lebih luas. Tenaga kerja yang digunakan untuk penanaman bibit ke polibag besar serta pemindahan ke areal main nursery sebanyak 7 orang dengan sistem upah borongan Rp 100.000/hari/orang dalam waktu 10 hari.

b) Penjarangan
Penjarangan dilakukan pada saat bibit kelapa sawit berusia 5 bulan. Penjarangan dilakukan agar memiliki ruang tumbuh bagi bibit kelapa sawit. Jarak untuk setiap tanaman adalah 50 cm x 50 cm.

c) Penyiraman
Penyiraman di *main nursery* dilakukan secara mekanisme dengan menggunakan *sprinkler* yang terhubung dengan pipa. Alat ini dijalankan dengan bantuan pompa air sebanyak 2 buah. Pada proses penyiraman disesuaikan dengan curah hujan, jika curah hujan tinggi maka penyiraman tidak dilakukan.

d) Pemupukan
Pemupukan bibit kelapa sawit pada tahap *main nursery* dilakukan ketika bibit kelapa sawit berumur 3 bulan setelah tanam dan dilakukan setiap 2 kali/bulan selama 5 bulan menggunakan pupuk NPK dengan dosis 5 gram/polibag.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang terdapat dalam usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transeed antara lain biaya pembukaan lahan, penyusutan alat-alat, upah tenaga kerja tetap, sewa lahan, biaya penyusutan bangunan, biaya pajak kendaraan dan biaya bunga modal. Di bawah ini terdapat rincian biaya tetap pada usaha pembibitan kelapa sawit milik Bapak Hendri.

Biaya Pembukaan Lahan. Dalam usaha pembibitan CV Hervi Transseed ini pembukaan lahan terjadi pada awal usaha dengan menyewa alat berat Bulldozer untuk meratakan tanah sehingga lahan dapat ditanami. Biaya sewa bulldozer menggunakan sistem borongan sebesar Rp7.000.000/ha dengan biaya bahan bakar, upah operator, serta biaya mobilisasi dan demobilisasi sudah termasuk ke dalamnya. Luas areal lahan pembibitan kelapa sawit seluas 5,7 ha. Maka biaya untuk pembukaan lahan adalah 5,7 ha x Rp7.000.000 = Rp39.900.000. Diasumsikan usaha berjalan selama 20 tahun, maka perhitungan total biaya pembukaan lahan adalah $\frac{Rp39.900.000}{20\ tahun}$ = Rp1.995.000/tahun.

Biaya Penyusutan Peralatan. Dalam usaha pembibitan kelapa sawit, alat-alat yang digunakan perlu dihitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus. Rata-rata untuk biaya penyusutan alat-alat pada tahun 2022 sebesar Rp14.283.733/tahun. Pada tabel 1 menampilkan secara rinci yang termasuk biaya penyusutan peralatan.

Tabel 1.Rincian biaya penyusutan alat-alat pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed tahun 2022

Komponen	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Beli (Rp)	Penyusutan Per tahun (Rp)
Cangkul	3 buah	2	150.000	75.000
Sprinkler (Nozzle)	96 buah	5	2.400.000	480.000
Kran Pengatur	16 buah	5	576.000	115.200
Pompa Air (Dinamo)	2 buah	6	1.700.000	283.333
Gerobak Sorong	3 buah	5	2.025.000	405.000
Sprayer	3 buah	5	1.050.000	210.000
paranet	150 m	5	975.000	195.000
Selang	360 m	5	3.960.000	792.000
Pipa Utama (2 In)	40 m	5	952.000	190.400
Pipa Distribusi (3/4 in)	300 m	5	2.400.000	480.000
Pipa stan (1/2 in)	144 m	5	864.000	172.800
Handtraktor STIHL MH 610	1 buah	10	10.850.000	885.000
Mobil Mega Carry APV Pick Up	1 buah	10	150.000.000	10.000.000
Total			177.902.000	14.283.733

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Upah Tenaga Kerja Tetap. Rincian upah tenaga kerja tetap pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transeed tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Upah tenaga kerja tetap CV Hervi Transseed tahun 2022

Tenaga Kerja (Jenis Pekerjaan)	Jumlah Orang	Upah/ Bulan/ Orang (Rp)	Upah Pertahun (Rp)
Pemilik Usaha	1	6.000.000	72.000.000
Sekretaris	1	3.500.000	42.000.000
Pengawas	1	3.000.000	36.000.000
Pekerja Lapangan	4	2.100.000	100.800.000

Total	6	14.600.000	250.800.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Sewa Lahan. Lahan pembibitan yang digunakan merupakan lahan sewa. Besarnya sewa lahan ditentukan oleh tingkat kesuburan dan lokasi ekonominya. Biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran sewa lahan sebesar Rp7.000.000/hektar/tahun untuk wilayah Karang Intan. Jadi besar biaya sewa lahan CV Hervi Transseed milik Bapak Hendri adalah Rp7.000.000 x 5,7 hektar = Rp39.900.000,-/tahun.

Biaya Penyusutan Bangunan. CV Hervi Transseed memiliki bangunan dengan luas 240 m^2 yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk karyawan. Biaya untuk pembangunan adalah Rp576.000.000 dengan umur ekonomis selama 20 tahun dengan asumsi rumah tersebut tidak dilakukan perbaikan. Sehingga untuk biaya penyusutan bangunan adalah Rp576.000.000 : 20 tahun = Rp28.800.000

Biaya Pajak Kendaraan. Dalam penelitian ini pajak kendaraan bermotor dimasukkan dalam komponen biaya tetap dan dibayarkan setiap tahun karena termasuk alat yang digunakan dalam usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed. Pajak yang harus dibayarkan oleh usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed untuk mobil Mega Carry APV Pick UP adalah Rp1.277.050/tahun.

Biaya bunga modal. Dalam penelitian ini biaya bunga modal dimasukkan dalam komponen biaya tetap, tingkat suku bunga diambil berdasarkan dari bank BI sebesar 8,37% dalam 1 tahun yang berlaku semenjak 31 Desember 2021. Biaya modal tetap yang dikeluarkan oleh usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed sebesar Rp337.055.783 x 8,37% menghasilkan biaya bunga modal sebesar Rp28.211.569/tahun.

Pada Tabel 3 dapat dilihat total biaya tetap pada CV Hervi Transseed. Komponen yang termasuk biaya tetap seperti biaya pembukaan lahan, penysutan peralatan, upah tenaga kerja tetap, sewa lahan, biaya penyusutan bangunan, pajak kendaraan, dan biaya bunga modal.

Tabel 3.Total biaya tetap usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed tahun 2022

Biaya Tetap		
Biaya Pembukaan Lahan	Rp	1.995.000
Biaya penyusutan Peralatan	Rp	14.283.733
Upah Tenaga Kerja Tetap	Rp	250.800.000
Sewa Lahan	Rp	39.900.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	28.800.000
Biaya Pajak Kendaraan	Rp	1.277.050
Biaya Bunga Modal	Rp	28.211.569
Total	Rp	365.267.352

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya Variabel

Biaya yang berhubungan dengan tinggi rendahnya atau besar kecilnya hasil produksi pertanian disebut biaya variabel. Biaya ini terdiri dari biaya pembelian benih, pembelian polibag, pembelian media tanam, upah tenaga kerja tidak tetap, pupuk, biaya obat jamur, herbisida, humakos, insektisida, biaya listrik. Di bawah ini terdapat rincian biaya variabel usaha pembibitan kelapa sawit, antara lain:

Biaya pembelian benih. Benih kelapa sawit yang ditanam merupakan benih unggulan dari PT Bakti Tani Nusantara yaitu varietas DxP TN1 yang memiliki kelebihan yaitu memiliki potensi produksi hingga 35,4 Ton/ha/tahun serta cukup mampu beradaptasi pada lahan marginal yang tidak terlalu cocok untuk pertanian. Harga untuk pembelian benih kelapa sawit yaitu Rp10.000/benih, sehingga total biaya pembelian benih untuk 40.000 benih kelapa sawit adalah Rp400.000.000/tahun. Pembelian benih kelapa sawit sudah termasuk dengan biaya pengiriman dari tempat benih diproduksi.

Biaya pembelian polibag. Pada pembibitan awal diperlukan polibag dengan ukuran 15x20 cm dan di pembibitan utama memerlukan polybag ukuran 40x50 cm. Pada Tabel 4 ini terdapat rincian biaya pembelian polibag.

Tabel 4. Rincian biaya pembelian polibag

Pembelian Polibag	Unit/ Polibag	Harga (Rp/Polibag)	Jumlah Biaya (Rp)
Polibag kecil	40.000	150	6.000.000
Polibag besar	40.000	1.500	60.000.000
Total	80.000	1.650	66.000.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya pembelian media tanam. Media tanam berupa tanah yang digunakan untuk pembibitan kelapa sawit merupakan tanah gembur sedikit berpasir. Pembelian tanah dilakukan pada pembibitan awal sedangkan penambahan tanah pada tahap pembibitan utama diambil dari areal *main nursery* yang digemburkan dengan handtraktor. Penggunaan tanah pada pembibitan awal sebanyak 12m^3 untuk 40.000 polibag. Harga pembelian tanah yaitu Rp150.000/m^3, total biaya pembelian tanah untuk media tanam adalah Rp1.800.000/tahun.

Upah tenaga kerja tidak tetap. Kegiatan pengisian tanah ke polibag kecil, penanaman kecambah, serta pemindahan bibit kelapa sawit ke polibag besar memerlukan bantuan tenaga kerja tidak tetap. Penggunaan tenaga kerja untuk pengisian tanah ke polibag dengan sistem upah borongan sebesar Rp100.000/hari/orang. Penggunaan tenaga kerja pada kegiatan pengisian tanah ke polibag berjumlah 8 orang dan dikerjakan selama 5 hari.

Tenaga kerja untuk penanaman kecambah ke polybag merupakan tenaga kerja borongan yang dibayar Rp70.000/hari/orang. Pada penanaman kecambah ini tenaga kerja yang digunakan berjumlah 10 orang dan dikerjakan selama 7 hari. Sedangkan tenaga kerja yang digunakan untuk pemindahan bibit kelapa sawit ke polibag berjumlah 7 orang dan dikerjakan selama 10 hari dengan sistem upah borongan sebesar Rp100.000/hari/orang. Pada Tabel 7 terdapat rincian upah tenaga kerja tidak tetap dalam usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed.

Tabel 5. Biaya Upah Tenaga Kerja Tidak Tetap Pada Usaha Pembibitan Kelapa Sawit CV Hervi Transeed tahun 2022

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pengisian Media	8	5	100.000	4.000.000
Penanaman	10	7	70.000	4.900.000
Pemindahan	7	10	100.000	7.000.000
Total			270.000	15.900.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya pembelian pupuk. Pemupukan sangat penting dalam pembibitan. Penggunaan pupuk dalam pembibitan ini untuk memaksimalkan pertumbuhan bibit. Ada 2 pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK dan juga pupuk kandang. Pada kegiatan pembibitan awal, pupuk kandang digunakan untuk campuran tanah sebanyak 1.000 kg dengan harga Rp1.000/kg. Pemberian pupuk NPK pada pembibitan awal dilakukan hanya sekali dengan dosis 2 gram/polybag, sehingga pupuk NPK yang diperlukan untuk 40.000 benih pada pembibitan awal sebesar 80 kg. Sedangkan pada pembibitan utama, pemberian pupuk NPK dilakukan 2 kali/bulan dengan dosis 10 gram/polybag selama 9 bulan. Sehingga pemberian pupuk NPK untuk 40.000 benih kelapa sawit selama 9 bulan adalah 7.200 kg. Pada Tabel 5 ini terdapat rincian biaya pembelian pupuk.

Tabel 6. Rician biaya Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
Kandang	1.000	1.000	1.000.000
NPK Mutiara	7.280	15.600	113.568.000
Total	8.280	16.600	114.568.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya herbisida. Bibit kelapa sawit harus terhindar dari gulma agar nutrisi dari pupuk tidak terbagi sehingga bibit kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik. Untuk mengendalikan gulma dapat dilakukan dengan menyemprotkan herbisida yang berguna untuk menekan atau memberantas tumbuhan pengganggu tanaman. Herbisida yang digunakan pada usahatani CV Hervi Transeed adalah merk Roundap dengan penggunaan 5 liter/bulan. Harga herbisida merk Roundap ini adalah Rp125.000/liter, jadi dalam 1 bulan, biaya herbisida yaitu sebesar Rp625.000/bulan. Dalam setahun, kegiatan penyemprotan herbisida dilakukan 9 kali, sehingga biaya herbisida per tahun adalah Rp5.625.000/tahun.

Biaya insektisida. Untuk memberantas dan mencegah bibit kelapa sawit dari hama belalang dan ulat diperlukan penyemprotan insektisida. Untuk 40.000 bibit kelapa sawit menghabiskan 3 liter/bulan insektisida merk Naragent. Harga insektisida merk Naragent ini adalah Rp260.000/liter, sehingga biaya insektisida per bulannya sebesar Rp780.000/bulan dan untuk setahun penyemprotan dilakukan hanya 2 kali jadi biaya insektisida yang dikeluarkan sebesar Rp1.560.000/tahun.

Biaya fungisida. Pemberian obat jamur dilakukan untuk mengatasi jamur yang menyerang karena curah hujan yang tinggi. Obat jamur pada tahap pembibitan awal menggunakan merk Antracol yang dilarutkan dengan air dan disemprotkan 7 hari setelah benih ditanam. Antracol yang digunakan sebanyak 1 kg untuk 40.000 benih kelapa sawit dengan harga Rp120.000/kg. Sedangkan pada tahap *main nursery* obat jamur yang digunakan adalah merk Custodia. Untuk 40.000 bibit kelapa sawit diperlukan obat jamur sebanyak 2 liter/bulan dengan harga Rp208.000/liter. Pemberian obat jamur dilakukan hanya 3 kali dalam setahun. Sehingga obat jamur yang digunakan sebanyak 6 liter/tahun. Pada Tabel 6 dapat dilihat secara rinci total biaya pembelian

fungisida.

Tabel 7. Biaya pembelian fungisida pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transeed Tahun 2022

Merk Fungisida	Dosis Pertahun	Harga (Rp/satuan)	Biaya (Rp)
Antracol	1 kg	120.000	120.000
Custodia	6 liter	208.000	1.248.000
Total		328.000	1.368.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya pembelian Humakos. Humakos merupakan pembenah tanah organik yang mampu memperbaiki sifat fisik dan sifat kimia tanah agar unsur hara dapat dengan mudah diserap oleh akar tanaman. Selain untuk memperbaiki sifat fisik dan sifat kimia tanah, pemberian Humakos pada bibit kelapa sawit juga dapat mengurangi pengaruh stres akibat kekeringan air. Humakos yang digunakan pada pembibitan kelapa sawit ini sebanyak 16 liter untuk 40.000 bibit kelapa sawit dengan harga Rp125.000/liter. Sehingga biaya pembelian Humakos pertahun adalah Rp2.000.000.

Biaya listrik. Diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed, bahwa daya listrik yang digunakan pada usaha tersebut adalah 1.200VA dengan biaya sebesar Rp700.000/bulan. sehingga biaya yang digunakan untuk daya listrik dalam setahun adalah sebesar Rp8.400.000.

Tabel 8. Total biaya variabel pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed tahun 2022

Biaya Variabel		
Biaya Pembelian Benih	Rp	400.000.000
Biaya Pembelian Polibag	Rp	66.000.000
Biaya Pembelian Media Tanam	Rp	1.800.000
Upah Tenaga Kerja Tidak Tetap	Rp	15.900.000
Biaya Pupuk	Rp	114.568.000
Biaya Herbisida	Rp	5.625.000
Biaya Fungisida	Rp	1.368.000
Biaya Insektisida	Rp	1.560.000
Biaya Pembelian Humakos	Rp	2.000.000
Biaya Listrik	Rp	8.400.000
Total	Rp	617.221.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya Total

Jumlah biaya dapat terlihat dari biaya total. Biaya total adalah hasil dari penjumlahan semua komponen biaya tetap (*Fix Cost*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost*) yang ada pada usaha pembibitan kelapa sawit. Perhitungan biaya total menggunakan persamaan (1). Biaya tetap (*Fix Cost*) sebesar Rp365.267.352 dan biaya variabel (*Variabel Cost*) sebesar Rp617.221.000 sehingga biaya total sebesar Rp982.488.352.

Penerimaan

Bibit yang terjual selama tahun 2022 sebanyak 36.000 bibit siap tanam dengan harga Rp35.000/bibit dan sebanyak 4.000 bibit belum terjual. Bibit yang belum terjual pada tahun 2022 tidak termasuk dalam perhitungan penelitian ini karena bibit tersebut terjual pada tahun berikutnya. Sehingga penerimaan usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed pada tahun 2022 sebesar Rp1.260.000.000.

Keuntungan

Keuntungan pembibitan kelapa sawit merupakan hasil dari total penerimaan (*Total Revenue*) yang dikurang dengan biaya total (*Total Cost*) yang dapat dihitung menggunakan persamaan (4). Jumlah penerimaan sebesar Rp1.260.000.000 dikurang dengan total biaya sebesar Rp982.488.352 sehingga didapatkan

keuntungan usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed sebesar Rp277.511.648.

Break Even Point (BEP)

Untuk menghindari kerugian dapat dengan menganalisis titik impas atau *Break Even Point*. Persamaan (5) digunakan untuk menghitung *Break Even Point* atas dasar unit. Maka diperoleh hasil 20.457 unit bibit kelapa sawit yang harus terjual agar dapat menutupi biaya pengeluaran selama produksi dan tidak terjadi kerugian.

Perhitungan *Break Even Point* atas dasar banyaknya volume penjualan dalam rupiah dapat menggunakan persamaan (6). Maka diperoleh hasil Rp716.210.494, sedangkan penerimaan sebesar Rp1.260.000.000 yang berarti pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed mengalami keuntungan karena nilai penerimaan lebih besar dari *Break Event Point* (Rp).

Dalam menjalankan usaha seringkali parameter-parameter produksi mengalami perubahan, seperti perubahan biaya produksi dan harga jual. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Perkiraan perubahan tersebut didasarkan pada perubahan-perubahan yang terjadi di Kabupaten Banjar.

Dalam analisis ini ditampilkan dua skenario yang akan dihitung tingkat kepekaannya sebagai berikut: Skenario pertama, kenaikan biaya produksi, hal ini berdasarkan tingkat inflasi di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 7%. Skenario kedua, harga jual bibit kelapa sawit diturunkan dari Rp35.000 menjadi Rp30.000. Hal ini berdasarkan harga jual pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Satria Bagus yang menjual bibit dengan varietas yang sama dengan harga Rp30.000. Jadi skenario ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed masih dapat mencapai titik impas.

Pada skenario pertama yaitu kenaikan biaya produksi sebesar 7% menghasilkan *Break Even Point* atas dasar unit yang harus dijual sebesar 23.467 bibit untuk menghindari terjadinya kerugian. Sedangkan *Break Even Point* atas dasar volume penjualan menghasilkan Rp821.339.534. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed masih dapat mencapai *break even point* walau terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 7%.

Skenario kedua dalam usaha pembibitan kelapa sawit adalah penurunan harga jual menjadi Rp30.000. *Break Even Point* atas dasar unit yang harus dijual sebesar 28.414 bibit untuk menghindari terjadinya kerugian. Sedangkan *Break Even Point* atas dasar volume penjualan menghasilkan Rp852.434.402. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed masih dapat mencapai *break even point* walau terjadi penurunan harga jual bibit kelapa sawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Teknis budidaya kelapa sawit memilik 3 tahapan yaitu: tahapan persiapan pembibitan, tahapan pembibitan, serta tahapan pembibitan utama. Bibit yang digunakan pada CV Hervi Transseed adalah sebanyak 40.000 kecambah dengan kecambah varietas DxP TN 1.
2. Total biaya dari usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed sebesar Rp982.488.352. Jumlah bibit yang terjual pada usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed pada tahun 2022 adalah 36.000 bibit dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp1.260.000.000. Sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh usaha pembibitan CV Hervi Transseed sebesar Rp277.511.648. Dilihat dari jumlah unit terjual dan penerimaan dapat disimpulkan usaha pembibitan kelapa sawit CV Hervi Transseed mengalami keuntungan.
3. Nilai titik impas pada penelitian ini yaitu BEP atas dasar unit didapatkan 20.457 unit artinya usaha ini minimal menjual sebanyak 20.457 unit bibit kelapa sawit agar dapat menutup biaya pengeluaran selama produksi dan tidak terjadi kerugian. Dan untuk BEP atas dasar volume penjualan dalam rupiah (Rp) yaitu sebesar Rp716.210.494 artinya minimal penerimaan yang harus didapat oleh usaha CV Hervi Transseed sebesar Rp716.210.494 agar tidak terjadi kerugian.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian analisis usaha pembibitan kelapa sawit pada CV Hervi Transseed adalah:

1. Pemilik pembibitan kelapa sawit harus tetap mempertahankan harga jual bibit kelapa sawit agar tetap dapat memberikan dampak yang baik dan tidak mengalami kerugian.
2. Untuk tetap mempertahankan penjualan agar dapat terus menjual minimal 20.457 bibit kelapa sawit agar tidak terjadi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Emelia, F. 2016. *Diskripsi Perhitungan Keuntungan dan Pendapatan*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Luas Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit di Seluruh Indonesia,* Jakarta.

Kasim. S. A. 1997. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Rusmi. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.

Syahfitri, E. D. 2007. *Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Pembibitan Utama*. Fakultas Pertanian Universitas, Bengkulu.